1. Pendahuluan

Self awareness merupakan suatu unsur penting yang harus dimiliki dalam perkembangan kepribadian peserta didik. Wahyuningtyas (2018) menjelaskan bahwa individu dengan kesadaran diri (*self awareness*) yang baik memiliki kemampuan dalam mengenali dan mengelola perasaannya, mengerti apa yang dirasakan, dan memahami pemicu hadirnya perasaan tersebut (Saepuloh & Asiyah, 2022). Goleman et al., (2018) menjelaskan *self awareness* (kesadaran diri) meliputi individu mempunyai kemampuan mengamati diri, mengenali perasaan dan memahami hubungan antara pikiran, perasaan dan bagaimana pengaruhnya, mengetahui apakah pikiran atau perasaan mempengaruhi keputusan, dan menerapkannya hal tersebut pada setiap keputusan. *Self awareness* dapat berarti juga individu dapat mengenali kekuatan-kelemahan diri, mampu melihat diri, secara positif dan realistis. Goleman et al., (2018) menjelaskan *self awareness* memiliki beberapa dimensi meliputi : (1) *Emotional awareness*, dimana individu mampu mengenali emosi dalam diri dan bagaimana pengaruhnya. (2) *Accurate Self Assessment*, yaitu individu mengetahui akan kelebihan dan kelemahan diri. (3) *Self Confident*, dimana Individu percaya diri, memahami dan merasa nyaman dengan kemampuan, serta optimis dalam menghadapi sesuatu.

Rendahnya tingkat *self awareness* memberikan kerugian bagi peserta didik. Esmiati et al., (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor terjadinya pelanggaran kedisiplinan di sekolah disebabkan oleh tingkat kesadaran diri yang rendah sehingga membuat peserta didik menjadi kurang disiplin. Selanjutnya Alviansyah et al., (2022) menemukan bahwa *self awareness* berpengaruh juga terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki *self awareness* yang baik mereka giat dalam belajar dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kesadaran diri rendah menunjukkan perilaku sebaliknya. Selain berpengaruh terhadap tingkah laku, *self awareness* juga berpengaruh terhadap bagaimana seseorang berpikir menyangkut sesuatu hal yang ada di luar dirinya. *Self awareness* perlu difungsikan sebagaimana mestinya sebab *self awareness* memudahkan seseorang berperilaku efektif (Widiatmoko & Ardini, 2018).

Dengan demikian *self awareness* menjadi unsur yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Harus ada upaya yang perlu

dilakukan dalam membentuk *self awareness* peserta didik. Dalam dunia pendidikan konselor berperan cukup besar dalam pembentukan karakter dalam upaya tercapainya *self awareness* peserta didik. Dalam hal ini menjadi salah satu peran konselor sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal (Harita et al., 2022). Memberikan bimbingan kelompok dengan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membentuk *self awareness* bagi peserta didik.

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses memberikan bantuan kepada peserta didik dalam situasi kelompok untuk mencegah munculnya masalah dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Romlah, 2019). Bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif (Hartanti, 2022). *Structured Learning Approach* (SLA) merupakan pendekatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Pendekatan ini memiliki prosedur yang jelas, mengarahkan siswa melalui proses pembelajaran secara bertahap, mulai dari pemahaman konsep dasar hingga penerapan yang lebih kompleks (Tan, 2019).

(Ahmad et al., 2018) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran empati diri peserta didik. Strategi *Structured Learning Approach* (SLA) telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam kegiatan bimbingan secara mendalam (Ramli et al., 2018). *Structured Learning Approach* (SLA) pendekatan pembelajaran terstruktur yang membantu siswa mengikuti tahapan secara berurutan dan memahami tujuan dari setiap langkah pembelajaran (Cortellazzo et al., 2021).

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan ilmiah dalam membentuk dan mengembangkan *self awareness* peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengkaji literatur terhadap bimbingan kelompok dengan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) untuk membentuk *self awareness* peserta didik.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR).

Kegiatan yang dilakukan meliputi melakukan identifikasi, pengkajian, evaluasi, dan penafsiran terhadap penelitian yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dengan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) untuk membentuk *self awareness*. Penelitian ini menggunakan bantuan *Google Scholar* dan *Publish or Perish* sebagai alat bantu untuk mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Artikel yang dikumpulkan merupakan artikel yang terbit 10 tahun terakhir atau dalam rentang waktu 2014-2024. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Identifikasi artikel, 2) seleksi artikel, 3) penyertaan artikel ilmiah yang memenuhi kriteria. Pada saat melakukan penelusuran artikel ditemukan sebanyak 30 karya ilmiah namun yang sesuai dengan topik penelitian hanya ditemukan sebanyak 10 artikel ilmiah. Artikel yang dikumpulkan telah melalui tahap seleksi sehingga sesuai dengan kriteria penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Individu yang memiliki *self awareness* tinggi memungkinkan individu tersebut memiliki pemahaman terhadap kelemahan dan kelebihan, serta nilai-nilai dan motivasinya. *Self awareness* menjadi penghubung antara pikiran, perasaan, tindakan sehingga individu mendapatkan pandangan-pandangan jelas mengenai tujuan yang akan dicapai dan melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Mardlia et al., 2021). Bilamana individu memiliki kesadaran diri yang baik, maka ia akan paham betul mengenai tujuan hidup, jalan untuk melangkah, dan alasan dalam memutuskan pilihan tersebut. Oleh karena itu *self awareness* adalah langkah penting bagi seseorang dalam penentuan arah hidup yang baik dan siap menjadi pribadi yang berkembang dengan optimal (Hasanah et al., 2024). Munculnya masalah-masalah di dalam hubungan sosial antara individu satu dengan yang lainnya disebabkan oleh rendahnya *self awareness* yang dimiliki individu. Ketika sekumpulan individu memiliki *self awareness* yang baik, maka masalah-masalah besar yang ada di lingkungan sekitar tidak akan muncul dan menjadi peretak dalam berhubungan sosial (Wardana et al., 2020). *Self awareness* memiliki peranan penting bagi peserta didik karena berhubungan dengan pengembangan kepribadian di masa depan. Dengan demikian *self awareness* perlu dibentuk sejak dini. Salah satunya dengan bimbingan kelompok menggunakan strategi *Structured Learning Approach* (SLA).

Hasil penelusuran artikel terkait bimbingan kelompok untuk membentuk *self awareness*

ditemukan sebanyak delapan artikel. Artikel tersebut dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Bimbingan kelompok untuk *self Awareness*

No	Judul dan Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan <i>Self-Awareness</i> Mahasiswa <i>Journal Society of Counseling</i>	(Sari et al., 2024)	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan kesadaran diri mahasiswa. Berdasarkan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menunjukkan perbedaan skor rerata yakni 54,750 dan 107,750.
2	Meningkatkan <i>Self awareness</i> Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Di Era Normal Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Gestalt Dengan Teknik Sosiodrama G-COUNS: <i>Journal Bimbingan dan Konseling</i>	(Hasanah et al., 2024)	Penelitian tersebut membuktikan bimbingan kelompok mampu meningkatkan <i>self awareness</i> hal tersebut ditunjukkan oleh hasil <i>pretest</i> dengan hasil skor rata-rata skor 70,3 dalam kategori rendah, setelah diberikan bimbingan kelompok meningkat menjadi 114 termasuk dalam kategori tinggi.
3	Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan <i>Self-</i>	(Hasanah et al., 2024)	Berdasarkan hasil kajian literatur dari 10 jurnal yang terpilih, layanan

	<i>Awareness</i> Siswa di Sekolah Inklusi G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling		Bimbingan kelompok mampu mengembang- kan <i>self</i> <i>awareness</i> peserta didik di sekolah inklusi.		Meningkatka n Kesadaran Diri Sisw a Sekolah Menengah Pertama G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling		meningkatkan kesadaran diri peserta didik hal tersebut didasarkan pada hasil nilai pretest tertinggi dengan skor 73,67 dan posttest menunjukkan skor 85,33
4	Pengembang an Modul Bimbingan Kelompok Teknik <i>Role</i> <i>Playing</i> untuk Meningkatkan <i>Self</i> <i>Awareness</i> Siswa Journal Education	(Kurniasa ri et al., 2024)	Berdasarkan uji coba kelompok kecil bimbingan kelompok cukup efektif meningkatkan <i>self awareness</i> hal ini didukung oleh hasil N- Gain mendapat skor 57,61% termasuk dalam kategori sedang.	8	Pengembang an Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Bersosial Media Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan CERMIN: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseli	(Sirri et al., 2021)	Pemberian layanan bimbingan kelompok secara signifikan meningkatkan kesadaran diri peserta didik hal tersebut terbukti dari hasil rata- rata pretest sebesar 58 dan posttest sebesar 83,12.
5	Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik <i>Role</i> <i>Playing</i> Untuk Meningkatkan <i>Self awareness</i> Peserta Didik. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam	(Susilow ati, 2015)	Bimbingan kelompok mampu meningkatkan <i>self awareness</i> peserta didik hal tersebut diperkuat oleh pengujian hasil pretest dan posttest mendapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,5 yaitu 0,002.				
6	Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Theraphy Untuk Meningkatkan <i>Self</i> <i>awareness</i> Siswa Dalam Penggunaan Gadget JEC: Jurnal Edu Counseling	(Nurpran await et al., 2023)	Hasil pretest menunjukkan skor rerata 55,14 dan posttest menunjukkan skor 97,1 hal tersebut membuktikan bimbingan kelompok efektif meningkatkan <i>self awareness</i> peserta didik				
7	Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam	(Muslima et al., 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat				

Berdasarkan Tabel 1, hasil kajian literatur yang telah ditemukan dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat meningkatkan *self awareness* peserta didik. Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membentuk *self awareness* peserta didik. Berdasarkan kajian literatur *self awareness* merupakan cikal bakal peserta didik dalam memahami potensi, kompetensi, serta nilai-nilai dalam diri dan lingkungan sosial. Peserta didik yang mempunyai *self awareness* baik dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dengan bijak, sebagai patokan realistis tentang kompetensi diri, memiliki *self confident* yang positif, serta memiliki perhatian baik terhadap diri dan sosialnya. Peserta didik dengan *self awareness*nya bersedia menerima evaluasi dan kritik dan bertanggungjawab atas perbuatannya, tidak egois, dan menyadari apa yang diperbuatnya (Muslima et al., 2024).

Sebagai penunjang layanan bimbingan kelompok perlu ada strategi yang tepat agar memberikan pengaruh sehingga mendapatkan hasil yang efektif dalam membentuk *self*

awareness peserta didik. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji strategi *Structure Learning Approach* (SLA) untuk membentuk *self awareness* peserta didik. Hasil penelusuran artikel terkait *Structure Learning Approach* (SLA) sebagai strategi untuk membantu peserta didik dalam membentuk *self awareness* ditemukan sebanyak dua artikel. Artikel tersebut dijabarkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. *Structured Learning Approach* (SLA) untuk *Self Awareness*

No	Judul dan Nama Jurnal	Penulis	Hasil Penelitian
1	Penerapan Teknik <i>Structure Learning Approach</i> (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah	(Ahmad et al., 2018)	Hasil pre test menunjukkan skor 273 sedangkan posttest menunjukkan skor 326, sehingga menimbulkan perubahan sebesar 56,59% hal tersebut menunjukkan bahwa <i>Structure Learning Approach</i> (SLA) mampu meningkatkan kesadaran diri peserta didik.
2	Penerapan Teknik <i>Structure Learning Approach</i> Dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram	(Ahmad & Hartati, 2016)	Dalam penelitian menjelaskan salah satu komponen self advocacy adalah self awareness. Hasil perolehan skor rata-rata pada komponen pretest menunjukkan rata-rata sebesar 93 sedangkan pada posttest menunjukkan peningkatan skor sebesar 111 sehingga terjadi peningkatan sebanyak 18,47% sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa <i>Structure Learning Approach</i> (SLA) mampu meningkatkan self awareness

Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan pada tabel 2, strategi *Structure Learning Approach* (SLA) dapat membantu peserta didik dalam membentuk *self awareness*. Dengan demikian *Structure Learning Approach* (SLA) dapat digunakan sebagai strategi dalam membentuk *self awareness* peserta didik.

Structured Learning Approach (SLA) menitikberatkan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga memberikan

pengalaman praktis bagi peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapat. Secara bertahap *Structured Learning Approach* (SLA) meningkatkan pemahaman meningkatkan keterampilan peserta didik, khususnya ketika pembelajaran yang berdasar kasus dan pengalaman secara nyata. Penelitian mengenai *Structured Learning Approach* (SLA) memperlihatkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan peserta didik dalam keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam tim (Leyk et al., 2017).

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bimbingan kelompok menggunakan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) memungkinkan dapat membantu dalam membentuk *self awareness* peserta didik. Hal tersebut dilandasi oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya yang telah melalui pengkajian, tetapi harus ada penelitian secara kuantitatif supaya terbukti semakin kuat apakah bimbingan kelompok dengan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) benar-benar dapat membentuk *self awareness* peserta didik.

4. Simpulan dan Saran

Self awareness merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik sebab *self awareness* menumbuhkan kemampuan dalam pemahaman diri secara menyeluruh. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan bimbingan kelompok menggunakan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) diprediksi dapat membantu dalam membentuk *self awareness* peserta didik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan ilmiah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan strategi *Structured Learning Approach* (SLA) untuk membentuk *self awareness* peserta didik. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai landasan teoritik penelitian selanjutnya. Penelitian ini perlu adanya kajian mendalam mengenai strategi *Structured Learning Approach* (SLA) dalam bimbingan kelompok untuk membentuk *self awareness* peserta didik dan juga perlu adanya penelitian lanjutan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari strategi *Structured Learning Approach* (SLA) dalam bimbingan kelompok untuk membentuk *self awareness* peserta didik.

Daftar Pustaka

Ahmad, H., Hartanti, A., & Nuraeni. (2018). Penerapan Teknik *Structure Learning Approach* (SLA) Dalam Meningkatkan

- Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah. *Jurnal Realita*, 6.
- Ahmad, H., & Hartati, A. (2016). Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram. *Jurnal Realita*, 1(2), 2503–1708.
- Alviansyah, S., Fauzi, M., & Anggara, B. (2022). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(3), 227–238.
- Asri, R., Syukur, Y., & Sukma, D. (2023). Meningkatkan Self Awareness Terhadap Pencegahan Penularan Covid-19 Di Era New Normal Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan COUNS: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- Cortellazzo, L., Bonesso, S., & Gerli, F. (2021, June 22). Combining experimentation and reflection techniques in behavioral competency development programs: A learning approach based on journaling and peer coaching. *7th International Conference on Higher Education Advances (HEAD'21)*.
<https://doi.org/10.4995/HEAD21.2021.12946>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113.
<https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Goleman, D., Kaplan, R. S., David, S., & Eurich, T. (2018). *Self-Awareness (HBR Emotional Intelligence Series)*. Har.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. UD Duta Sablon.
- Hasanah, B. U., IM Hambali, & Arbin Janu Setiyowati. (2024). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Self-Awareness Siswa di Sekolah Inklusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 686–700.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6696>
- Kurniasari, R., Zaimah Dalimunthe, R., & Conia, P. D. (2024). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa. *Journal on Education*, 06(04), 20894–20906.
- Leyk, T., McInvale, R., & Chen, L. (2017). *Structured Peer Learning Program - An Innovative Approach to Computer Science Education*.
<http://arxiv.org/abs/1703.04174>
- Mardlia, D., Sarwindah Sukiati, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2021). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 61–69.
- Muslima, Yuliana Nelisma, & Elviana. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah Dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G- Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1905–1914.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5337>
- Nurpranawati, J. S., Umari, T., & Khadijah, D. K. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Dalam Penggunaan Gadget. *JEC: Jurnal Edu Counseling*, 1(1).
<https://jec.ejournal.unri.ac.id>
- Ramli, M., Hidayah, N., & Fauzan, L. (2018). Effectiveness of Structured Learning Approach to Improve Counselor Competence in Applying Solutions- Focused Counseling. *Proceedings of the International Conference on Educational Technology (ICET)*.
- Romlah, T. (2019). *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok* (5th ed.). Universitas Negeri Malang.
- Saepuloh, A., & Asiyah, D. (2022). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Refleksi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa. *Gema Wiralodra*, 13(1), 64–71.
- Sari, I. M., Jannati, Z., & Marianti, L. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self-Awareness Mahasiswa. *Journal Society of Counseling*, 2(1).
<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>
- Sirri, S., Zalfa, K., & Hasan Baharudin, Y. (2021). Pengembangan Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Cognitive Behavior Therapy (CBT) Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Dalam Bersosial Media Siswa SMA Ya Bakii Kesugihan. *CERMIN: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 2(1).

- Susilowati. (2015). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Role Playing Untuk Peningkatan Self Awareness Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2).
- Tan, H. C. (2019). Using a structured collaborative learning approach in a case-based management accounting course. *Journal of Accounting Education*, 49.
- Wardana, D. J., Fauziyah, N., Rahmad Rahim, A., & Sukaris. (2020). Manajemen Konflik dengan Self-Awareness. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 2(4).
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengembangkan Kesadaran Diri Remaja. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.30653/003.201842.50>
- Wahyuningtyas, D. P. (2018). Optimalisasi Personal Awareness Anak Usia Dini Melalui “The 7 Habits.” *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 36–46. <https://doi.org/10.32505/ATFALUNA.V1I2.861>